



STRATEGI PENGELOLAAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN DI RA KARTINI 09

KOTA BATU

Pipit Alivina Marwa, Najwa Rayya Syakira, Nur Azizah, Eko Setiawan,
Universitas Islam Malang
email: 22201014005@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di RA Kartini 09 Batu. Pengelolaan administrasi yang efektif menjadi landasan utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan anak usia dini yang profesional, terstruktur, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, tenaga administrasi, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Kartini 09 telah menerapkan berbagai strategi administratif yang meliputi: perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penerapan metode area dalam pembelajaran, sistem penilaian berbasis bukti, strategi komunikasi yang efektif dengan orang tua, sistem pembiayaan tahunan yang transparan, diversifikasi sumber dana operasional, digitalisasi pencatatan administrasi, serta penguatan peran administrasi sebagai pilar profesionalisme lembaga. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan administrasi yang terintegrasi dan sistematis mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. RA Kartini 09 dapat menjadi model praktik baik bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan sistem administrasi yang efisien dan berorientasi pada mutu.

Kata Kunci : strategi, administrasi pendidikan, layanan PAUD, manajemen lembaga, kualitas pendidikan.

Abstract

This research aims to describe the administrative management strategies in improving the quality of educational services at RA Kartini 09 Batu. Effective administrative management serves as a fundamental basis for realizing a professional, structured, and adaptive early childhood education institution in response to the changing times. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, participant observations, and documentation involving the principal, administrative staff, and teachers. The results of the study indicate that RA Kartini 09 has implemented various administrative strategies including: structured learning planning, the application of area-based methods in learning, evidence-based assessment systems, effective communication strategies with parents, a transparent annual financing system, diversification of operational funding sources, digitalization of administrative recording, and strengthening the role of administration as a pillar of institutional professionalism. These findings emphasize that an integrated and systematic administrative management strategy can improve the quality of educational services and build public trust in the institution. RA Kartini 09 can serve as

a model of good practice for other early childhood education institutions in developing efficient and quality-oriented administrative systems.

Keywords : *strategy, educational administration, early childhood education services, institutional management, education quality.*

PENDAHULUAN

Strategi merupakan serangkaian rencana yang disusun secara menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks lembaga atau perusahaan, strategi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui penyusunan program jangka panjang, penentuan langkah-langkah tindak lanjut, serta penetapan prioritas dalam pengalokasian sumber daya. Selain itu, strategi dapat dimaknai sebagai proses penyusunan rencana oleh pimpinan tertinggi organisasi yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan jangka panjang, disertai dengan upaya sistematis untuk merealisasikannya (Aulya Shinta, 2022).

Fiddler (1989) berpendapat bahwa strategi adalah proses merancang dan memilih pendekatan yang tepat untuk menghadapi tantangan masa depan, sekaligus menyusun rencana implementasinya. Proses ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perumusan strategi yang menekankan pada pengembangan arah kebijakan, implementasi strategi yang berkaitan dengan penerapannya, dan

pengendalian strategi untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Penerapan strategi dalam lembaga menjadi sangat penting sebagai kerangka dasar yang membawa suatu lembaga berjalan secara simultan, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dalam hal ini, strategi menjadi kunci dalam memperkuat keunggulan kompetitif lembaga agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika zaman. Strategi tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari keputusan manajerial yang berfokus pada pengelolaan peluang yang ada. Oleh karena itu, setiap lembaga perlu menyusun strategi yang matang sebagai arah dalam mengembangkan potensi lembaga, di mana proses ini berkaitan erat dengan pengelolaan yang efektif.

Pengelolaan merupakan proses memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya melalui berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks

pendidikan, pengelolaan dimaknai sebagai upaya layanan yang menitikberatkan pada pengaturan dan pengawasan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini mencakup proses pendaftaran, pengenalan lingkungan sekolah, hingga pengembangan minat peserta didik yang berlangsung sejak awal peserta didik masuk hingga menyelesaikan pendidikan (Maghfirah et al 2024).

Pengelolaan administrasi di lembaga PAUD tidak hanya terbatas pada aktivitas pencatatan atau pendataan, tetapi merupakan suatu sistem kerja yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan. Administrasi yang terkelola dengan baik menjadi pondasi utama bagi keberlangsungan lembaga, karena mampu menata pelaksanaan kegiatan secara terorganisir, mengelola sumber daya manusia dan keuangan secara optimal, serta memastikan terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2013).

Administrasi pendidikan merupakan usaha untuk mengkoordinasikan secara integratif semua sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien administrasi yang profesional juga memungkinkan lembaga

untuk mendokumentasikan perkembangan anak secara sistematis, menyusun laporan perkembangan secara berkala kepada orang tua, serta memenuhi tuntutan akuntabilitas terhadap instansi pemerintah maupun masyarakat (Suryosubroto, 2004).

Ngalim Purwanto (2010), mengemukakan bahwa administrasi pendidikan adalah sebuah proses menyeluruh yang mengarahkan dan menyatukan berbagai aspek, baik personel, spiritual, maupun material, demi mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, segala usaha individu yang terlibat di dalamnya diintegrasikan, diorganisasi, dan dikoordinasi secara efektif, serta seluruh sumber daya yang ada dimanfaatkan secara efisien.

Sekolah memberdayakan administrasi pendidikan sebagai sarana untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar sekaligus memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu, dibutuhkan sosok pemimpin yang kompeten dalam administrasi pendidikan, yang mampu mendistribusikan tugas secara efektif kepada seluruh sumber daya manusia (SDM) di sekolah. Dalam pelaksanaannya, tenaga administrasi sekolah memegang peran penting dalam menjalankan berbagai kegiatan administrasi lembaga dan memberikan pelayanan terbaik

bagi semua pihak yang membutuhkan (Imam et al., 2018). Ketepatan dan konsistensi dalam penerapan strategi di seluruh bidang administrasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional harian lembaga serta kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik maupun orang tua. Sebagaimana ditegaskan oleh Sagala (2010), manajemen pendidikan yang baik harus didukung oleh sistem administrasi yang sistematis, terukur, dan terintegrasi agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan serta menunjang pencapaian visi dan misi lembaga secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi setiap kepala TK maupun pengelola lembaga pendidikan untuk memahami dan menerapkan strategi pengelolaan administrasi secara menyeluruh, berbasis data, dan berorientasi pada mutu layanan.

Melihat pentingnya hal tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi pengelolaan administrasi dapat diimplementasikan di RA Kartini 09 Batu guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara signifikan. Penelitian ini menganalisis praktik-praktik administrasi yang telah diterapkan, mengidentifikasi kekuatan yang ada, dan merumuskan rekomendasi strategi yang relevan. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam

upaya perbaikan dan pengembangan sistem administrasi pendidikan, khususnya di tingkat Raudhatul Athfal, demi terwujudnya layanan pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di RA Kartini 09 Batu. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pengelolaan administrasi dan dampaknya terhadap layanan pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara komprehensif satu unit tunggal, yaitu RA Kartini 09 Batu, dalam konteks alamiahnya. Subjek penelitian melibatkan Kepala RA, tenaga administrasi, dan beberapa guru yang berperan penting dalam proses administrasi dan layanan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan non-aktif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dengan subjek penelitian bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi, tantangan, dan inovasi administrasi. Observasi langsung akan memberikan gambaran nyata implementasi strategi administrasi sehari-hari. Sementara itu, studi dokumentasi akan menganalisis dokumen seperti struktur organisasi, SOP, laporan kegiatan, dan dokumen perencanaan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan, menghasilkan data yang konkret dan mendalam mengenai sistem pengelolaan administrasi di RA Kartini 09. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya strategi sangat penting dalam sebuah organisasi agar visi, misi, dan tujuan bisa berjalan dengan lancar. Begitu juga yang dilakukan oleh kepala bagian administrasi di lembaga RA Kartini 09 Batu, maka hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Terstruktur

RA Kartini 09 secara konsisten menyusun rancangan pembelajaran baik harian maupun mingguan sebelum dimulainya tahun ajaran. Penyusunan ini melibatkan kolaborasi antara pendidik, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah guna memastikan keterpaduan antara rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Perencanaan yang komprehensif ini tidak hanya menjadi pedoman teknis bagi guru, tetapi juga menjadi strategi lembaga dalam menjaga mutu proses pendidikan. Setiap penyusunan rencana pembelajaran selalu diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik, identifikasi sarana-prasarana pendukung, hingga penyesuaian dengan kebijakan pemerintah terkait kurikulum PAUD.

Selain itu, keterlibatan komite dan pengurus sekolah dalam perencanaan memperkuat fungsi kontrol sekaligus menjamin bahwa seluruh program yang dirancang selaras dengan arah kebijakan lembaga. Proses ini juga memberikan ruang bagi pendidik untuk saling bertukar ide dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang efektif.

Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, proses evaluasi pembelajaran pun menjadi lebih terarah. Guru dapat menilai apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini membentuk budaya kerja profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di RA Kartini 09.

2. Penerapan Metode Area dalam Pembelajaran

Penerapan metode area menjadi ciri khas RA Kartini 09 dalam proses pembelajarannya. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar melalui berbagai sudut aktivitas yang telah disiapkan, seperti sudut seni, balok, literasi, hingga sains sederhana. Konsep ini memberikan keleluasaan bagi anak untuk memilih aktivitas sesuai minatnya.

Pendekatan ini tidak hanya

menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak, tetapi juga membantu dalam membangun keterampilan sosial saat anak berinteraksi dengan teman sebaya dalam area yang sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan tanpa membatasi kreativitas anak, sehingga pembelajaran berlangsung secara alami dan menyenangkan.

Metode area sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, yakni belajar melalui bermain. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak terlibat langsung dalam eksplorasi, mencoba, dan menciptakan sesuatu. Dengan cara ini, kemampuan berpikir kritis dan problem solving anak juga terasah sejak dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak di RA Kartini 09 menjadi lebih mandiri, komunikatif, dan percaya diri. Penerapan metode ini turut menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi, sehingga setiap aspek perkembangan anak baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat tumbuh secara optimal.

3. Penilaian Perkembangan Anak yang Berbasis Bukti

RA Kartini 09 menerapkan sistem penilaian perkembangan anak yang

berbasis bukti nyata melalui berbagai instrumen. Penilaian ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan sosial, emosional, dan motorik anak. Instrumen seperti catatan anekdot, hasil karya, foto dokumentasi, hingga checklist perkembangan menjadi alat yang membantu guru memperoleh data autentik.

Sistem ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan individu setiap anak dan menjadi bahan evaluasi dalam merancang kegiatan berikutnya. Guru dapat menyesuaikan pendekatan dan metode mengajar berdasarkan perkembangan serta minat anak yang terpantau dari data yang dikumpulkan.

Setiap akhir pekan, orang tua menerima laporan perkembangan dalam bentuk video kompilasi kegiatan anak. Praktik ini meningkatkan transparansi dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua menjadi lebih memahami perkembangan anak mereka dan bisa melanjutkan stimulasi di rumah.

Model penilaian ini menegaskan bahwa proses evaluasi bukan sekadar pengukuran hasil akhir, melainkan bagian dari upaya memfasilitasi perkembangan anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, RA

Kartini 09 menampilkan praktik penilaian yang profesional, komprehensif, dan komunikatif.

4. Strategi Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua

Strategi komunikasi yang dikembangkan oleh RA Kartini 09 sangat efektif dalam membangun kemitraan dengan orang tua. Lembaga ini tidak hanya mengandalkan komunikasi satu arah, tetapi menciptakan interaksi yang dinamis melalui pertemuan parenting rutin, grup WhatsApp kelas, dan media sosial resmi. Hubungan yang erat dengan orang tua dibangun melalui keterlibatan dalam berbagai program sekolah seperti perayaan hari besar, pentas seni, dan program kelas inspiratif yang menghadirkan orang tua sebagai narasumber. Partisipasi ini meningkatkan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga dan menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar.

Kegiatan parenting tidak hanya membahas perkembangan anak, tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh, kesehatan anak, hingga pentingnya stimulasi di rumah. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan rumah dapat terbangun dengan kokoh. Efektivitas komunikasi ini berdampak pada terciptanya iklim

pendidikan yang kondusif, di mana orang tua bukan sekadar pihak luar, tetapi menjadi bagian integral dari keberhasilan pendidikan anak di RA Kartini 09.

5. Sistem Pembiayaan Paket Kegiatan Tahunan

Dalam aspek pembiayaan, RA Kartini 09 menerapkan sistem paket kegiatan tahunan yang dibayarkan di awal tahun ajaran. Sistem ini meliputi seluruh kebutuhan kegiatan anak selama setahun, mulai dari kegiatan outing class, peringatan hari besar, hingga perayaan kenaikan kelas. Dengan adanya sistem paket, sekolah memiliki kepastian dalam pengelolaan anggaran kegiatan. Ini mencegah adanya pungutan insidental yang seringkali memberatkan orang tua. Selain itu, pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur karena lembaga dapat menyusun perencanaan anggaran tahunan secara matang.

Sistem ini juga meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap lembaga karena sejak awal mereka sudah mengetahui rincian biaya yang harus dikeluarkan tanpa adanya biaya tambahan yang tidak terduga. Transparansi dalam pengelolaan keuangan menjadi nilai tambah yang memperkuat kredibilitas lembaga.

Model pembiayaan seperti ini

mencerminkan tata kelola yang profesional dalam pengelolaan dana pendidikan, serta menjadi contoh praktik baik dalam meminimalisir konflik terkait pungutan di lembaga pendidikan.

6. Diversifikasi Sumber Dana Operasional

RA Kartini 09 memiliki strategi pendanaan yang beragam untuk menjaga keberlanjutan operasional. Selain dari iuran orang tua, lembaga ini mendapatkan dana dari BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan), BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah), dukungan yayasan, serta donatur eksternal. Pendekatan ini menunjukkan adanya kemandirian lembaga dalam memastikan kecukupan dana tanpa membebankan sepenuhnya kepada orang tua. Diversifikasi pendanaan juga memungkinkan lembaga untuk mengembangkan program-program inovatif tanpa terkendala masalah biaya.

Setiap penerimaan dan pengeluaran dana dilaporkan melalui SPJ secara berkala dan diaudit setiap tiga bulan. Transparansi ini membangun kepercayaan baik dari pihak orang tua maupun yayasan. Audit internal juga menjadi kontrol penting untuk memastikan pengelolaan dana berjalan sesuai prosedur. Dengan sistem

pengelolaan keuangan yang akuntabel, RA Kartini 09 mampu menjaga stabilitas operasional sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

7. Pencatatan Administrasi Berbasis Digital

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu langkah maju RA Kartini 09 dalam meningkatkan efisiensi administrasi. Data administrasi seperti keuangan, kehadiran, inventaris, dan perkembangan anak dicatat dengan sistem digital berbasis Microsoft Excel. Keunggulan dari sistem ini adalah kecepatan dalam pencatatan, kemudahan dalam penyusunan laporan, serta keamanan data yang lebih terjamin dibandingkan pencatatan manual. Selain itu, penggunaan sistem digital mempermudah dalam proses monitoring dan evaluasi karena data tersimpan dengan rapi dan dapat diakses kapan saja.

Transformasi digital ini menunjukkan komitmen lembaga dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan administrasi pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan juga mendapatkan pelatihan agar mahir dalam menggunakan sistem ini, sehingga kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan. Untuk

kedepannya, lembaga ini memiliki peluang untuk mengembangkan sistem manajemen berbasis aplikasi atau software khusus PAUD yang lebih terintegrasi, guna menunjang kebutuhan administrasi yang semakin kompleks.

8. Penguatan Administrasi sebagai Pilar Profesionalisme Lembaga

Hasil observasi memperlihatkan bahwa administrasi menjadi pilar utama dalam membangun profesionalisme RA Kartini 09. Administrasi tidak hanya sekedar pengarsipan data, tetapi menjadi bagian dari strategi manajerial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan. Keterbukaan dalam laporan, pemanfaatan teknologi, dan sistem evaluasi berkala memperlihatkan bahwa lembaga ini memiliki standar pengelolaan yang tinggi. Administrasi dijalankan secara sistemik dan terintegrasi dengan semua lini kegiatan lembaga, mulai dari keuangan, akademik, hingga hubungan dengan stakeholder.

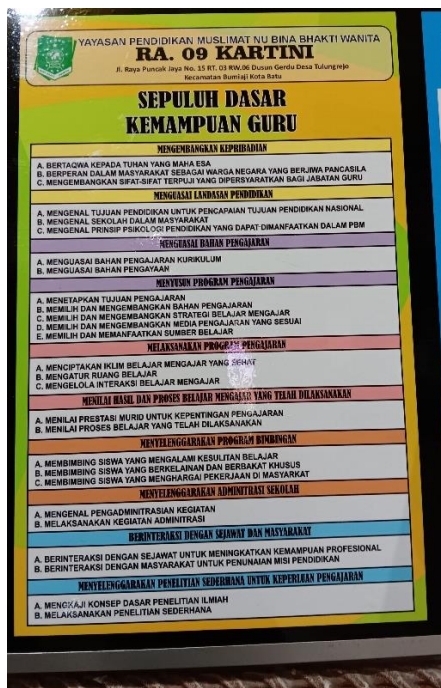
Kualitas pengelolaan administrasi juga berdampak langsung terhadap citra lembaga. Orang tua, komite, dan pengurus yayasan menaruh kepercayaan tinggi karena segala aktivitas tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Dengan penguatan administrasi sebagai fondasi lembaga,

RA Kartini 09 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang profesional, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Ini menjadi contoh praktik baik bagi lembaga PAUD lain yang ingin meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan.

Gambar 1. Wawancara dengan Bagian Tim Administrasi RA Kartini 09



Gambar 2. Sepuluh Dasar Kemampuan Guru



Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah



SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa RA Kartini 09 memiliki sistem pengelolaan administrasi yang terstruktur, profesional, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Strategi administrasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, melainkan menjadi fondasi utama dalam mendukung mutu layanan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode area yang efektif dalam pembelajaran, serta sistem penilaian berbasis bukti menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki pendekatan yang holistik dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Komunikasi yang intensif dan terbuka dengan orang tua menjadi kunci dalam membangun kemitraan yang harmonis

antara sekolah dan rumah. Sistem pembiayaan tahunan dan diversifikasi sumber dana menunjukkan adanya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan administrasi menjadi bukti bahwa RA Kartini 09 tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga berupaya meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam setiap proses administrasi.

Secara keseluruhan, administrasi di RA Kartini 09 bukan sekadar kegiatan pengarsipan, melainkan bagian integral dari strategi pengelolaan lembaga yang mencerminkan profesionalisme, akuntabilitas, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan. Lembaga ini dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik dalam pengelolaan administrasi pendidikan anak usia dini yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Berk, L. E. (2013). *Infants and Children: Prenatal through Middle Childhood* (7th ed.). Boston: Pearson Education.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga

Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington DC: NAEYC.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Imam, M., Suryadi, A., & Nuraini, R. (2018). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Layanan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 145–156.

Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Aulya Shinta. (2022). Strategi Manajerial dalam Pendidikan. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Berk, L. E. (2013). Infants and Children: Prenatal through Middle Childhood (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. Washington DC: NAEYC.
- Fiddler, M. (1989). Strategic Planning in Education. London: Pitman Publishing.
- Hurlock, E. B. (2002). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Imam, M., Suryadi, A., & Nuraini, R. (2018). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Layanan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(2), 145–156.
- Maghfirah, et al. (2024). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2010). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2004). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.